

BAB IV KESIMPULAN

Adanya konflik antara Rusia dan Ukraina sangat berakibat pada sektor pangan global yang terganggu, hal tersebut dikarenakan baik Rusia dan Ukraina merupakan jajaran negara pengeksport bahan pangan (khususnya gandum, jelai, dan biji-bijian lainnya) terbesar di dunia. Hal tersebut tentunya dapat menjadi permasalahan serius bagi negara-negara dengan kebutuhan pangan pokok gandum, salah satunya Polandia. Dengan menipisnya ketersediaan gandum global, membuat lonjakan harga bahan pangan secara global dan jika permasalahan keamanan pangan tersebut dibiarkan akan berimbas pada masalah skala yang lebih besar seperti krisis pangan, kemiskinan, dan inflasi di negara-negara yang bergantung pada negara terkonflik.

Keamanan pangan suatu negara dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana setiap individu dalam suatu negara dapat terpenuhi kebutuhannya secara cukup, teratur, dan aman. Terdapat 3 pilar penting dalam keamanan pangan meliputi akses, ketersediaan, dan pengelolaan yang saling berkaitan, yaitu dengan mudahnya akses suatu negara untuk mendapatkan bahan pangan menjadikan ketersediaan pangan di suatu negara dapat terpenuhi sehingga negara dapat mengelola bahan pangan tersebut untuk kebutuhan masyarakatnya.

Adanya konflik antara Rusia dan Ukraina dapat berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap keamanan pangan Polandia. Secara langsung yaitu sanksi keuangan yang dijatuhkan pada Rusia mengakibatkan devaluasi yang signifikan yang jika dibiarkan dapat menghambat produktivitas dan pembangunan yang pada akhirnya meningkatkan biaya hasil pertanian, Rusia berjanji untuk membatasi ekspor pertanian dan pangan hanya ke negara 'sahabat' sebagai tanggapan terhadap sanksi barat yang memperburuk kekurangan pasokan pangan global yang dapat menaikkan harga dan melemahkan keamanan pangan banyak negara. Secara tidak langsung yaitu adanya lonjakan harga input bahan utama pertanian yang membuat banyak petani di Polandia mengganti tanaman yang memerlukan pupuk berbiaya tinggi seperti gandum dan jagung dengan tanaman yang memerlukan pupuk berbiaya rendah seperti kedelai yang dapat berpengaruh pada lonjakan harga makanan berbahan gandum seperti roti dan sereal. Selain itu, adanya *panic buying* dalam tingkat negara dan individu juga menjadi permasalahan keamanan pangan di Polandia.

Dengan menggunakan konsep keamanan pangan konflik Rusia-Ukraina berdampak secara tidak langsung terhadap keamanan pangan Polandia. Dalam aspek ketersediaan, konflik tersebut berdampak terhadap keamanan pangan Polandia secara tidak langsung. Menurut FAO, invasi tersebut menimbulkan kekhawatiran besar pada produksi pangan karena gangguan pada panen dan penanaman, kekurangan tenaga kerja pertanian, akses dan ketersediaan input pertanian seperti pupuk dan bahan bakar, terganggunya logistik dan rantai pasok pangan, berkurangnya akses terhadap lahan pertanian, kerusakan tanaman akibat kegiatan militer, dan penghancuran aset dan infrastruktur sistem pangan. Secara tidak langsung, perang antara Rusia dan Ukraina menyebabkan terganggunya ketersediaan bahan pangan di Polandia. Hal ini terjadi karena masuknya bahan-bahan pangan dari Ukraina dengan tujuan Afrika dan Timur Tengah ke Polandia. Selanjutnya, akan terjadinya persaingan bahan-bahan pangan antara Polandia dan Ukraina. Dalam hal ini, Polandia akan dirugikan karena bahan-bahan pangan lokal Polandia kesulitan untuk bersaing dengan bahan-bahan pangan dari Ukraina dengan standar kualitas ekspor. Di sisi lain, perbedaan harga antara bahan-bahan pangan lokal dan ekspor jelas berbeda jauh.

Pada aspek akses, konflik yang terjadi menyebabkan kenaikan harga pangan, bahan bakar, pupuk, serta tingkat ketidakpastian ekonomi, ketersediaan komoditas pangan utama yang menurun sementara permintaan pangan yang tetap tinggi menyebabkan kenaikan harga di pasar lokal maupun global, kenaikan harga pangan sama halnya dengan menurunnya akses terhadap pangan dan meningkatkan kerawanan pangan. Adanya konflik antara Rusia dan Ukraina mengancam keamanan pangan secara tidak langsung melalui harga pupuk dan energi yang merupakan input penting untuk pertanian. Dengan kenaikan harga bahan bakar dan pupuk meningkatkan biaya produksi pertanian yang selanjutnya menaikkan harga pangan. Yang membuat petani di Polandia menanam tanaman dengan harga pupuk murah Hal tersebut mencerminkan terbatasnya akses terhadap pupuk dengan kualitas bagus dan harga standar. Aspek pemanfaatan sumber pangan sangat bergantung pada akses dan ketersediaan. Kemampuan dan kepedulian terhadap keamanan dan keanekaragaman pangan akan berkurang sehingga pemanfaatan panganpun menurun.

Berdasarkan konflik yang terjadi antara Rusia – Ukraina, menurut penulis, Polandia dapat mempertahankan keamanan pangannya dengan cara membuat pupuk domestik untuk

keperluan gandum domestik sehingga dapat menaikkan kualitas dan kuantitas gandum lokal. Selain itu, bagi Polandia penting untuk memperketat keamanan ekspor-impor supaya tidak ada kebocoran ke pasar domestik kembali.

